

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG SISTEM DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Siswa kelas XII SMA PGRI 109 Kota Tangerang)

Asep Wahyudin, Ade Marfuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Bhakti Nugraha, Tangerang, Banten, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: bmwahyudi98@gmail.com, ade.marfuddin@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pemahaman,
Siswa, Sistem dan
Produk, Perbankan
Syariah

Keywords:

Understanding,
Students, System and
Products, Islamic
Banking

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syariah di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa mengenai sistem dan produk perbankan syariah. Metode penelitian menggambarkan kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru dan kepada 33 orang siswa Kelas XII SMA PGRI 109 Kota Tangerang. Landasan teori pemahaman mengacu kepada teori Bunyamin S. Bloom yaitu : interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan dan membandingkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang sistem dan produk perbankan syariah secara umum kurang paham. Faktor kurang pemahannya karena penjelasan yang diberikan oleh guru dikelas tidak fokus dengan sistem dan produk perbankan syariah, kurangnya informasi dari media digital, faktor tidak adanya atribut perbankan syariah dilingkungan sekolah dan faktor kurangnya minat atau daya tarik siswa dalam pembelajaran perbankan syariah. Penelitian ini merekomendasikan bahwa sistem dan produk syariah di Indonesia perlu untuk dikembangkan sejak dini dan materi perbankan syariah seyogyanya masuk kedalam kurikulum merdeka.

The background of this research is based on students' low understanding of Islamic banking systems and products in high school. This study aims to analyze the level of students' understanding of Islamic banking systems and products. The research method describes qualitative descriptive and data collection techniques through interviews, observations and documentation to principals, teachers and to 33 students of Class XII of SMA PGRI 109 Tangerang City. The foundation of the theory of understanding refers to the theory of Bunyamin S. Bloom, namely: interpretation, exemplification, classification, summarizing, summarizing, summarizing, explaining and comparing. The results of this study show that students' understanding of Islamic banking systems and products in general is lacking. The factors of lack of understanding are because the explanations given by the teachers in the class do not focus on the Islamic banking system and products, the lack of information from digital media, the absence of Islamic banking attributes in the school environment and the lack of interest or attraction of students in learning Islamic banking. This study recommends that sharia systems and products in Indonesia need to be developed from an early age and sharia banking materials should be included in the independent curriculum.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt. melalui Nabi Muhammad SAW. Islam yang berasal dari kata aslama, salam, dan salamah (R. D. Harahap & Herman, 2020). Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada abad ke-7 Masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi (Zaini, 2014). Kemunculan itu

ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk dalam hal ekonomi.

Fakta ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al- Mai'dah ayat 3 yaitu:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا .

Artinya: Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.

Firman Allah SWT., di atas jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun non-material. Sebagai umat Islam kita harus mengikuti aturan Islam secara kaffah (menyeluruh) dalam seluruh aktivitas kehidupan baik aspek ibadah hubungan manusia dengan Allah Swt. maupun aspek muamalah hubungan manusia dengan sesama manusia.

Islam artinya adalah keselamatan, siapa saja yang ingin selamat di dunia dan di akhirat wajib mengikuti aturan yang telah ada didalam Al-Qur'an dan hadis (Susanti, 2018). Islam memiliki cakupan yang meliputi tiga aspek utama yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

Ketiga aspek (aqidah, syariah dan akhlak) ini saling berkaitan dan saling terhubung satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk sebuah bangunan yang kokoh. Ibarat bangunan aqidah merupakan pondasinya, syariah adalah tiangnya, sedangkan akhlak adalah atapnya. Jika salah satunya rusak atau bahkan tidak, maka tidak sempurna keislamannya.

Hubungan antar aqidah, syariah, dan akhlak dalam sistem Islam terjalin sedemikian rupa sehingga merupakan sebuah sistem yang komprehensif Aqidah adalah kebenaran Islam artinya ajaran yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan seseorang kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab Allah, kepada Nabi dan Rasul, kepada hari akhir dan kepada Qada dan Qadar (K. S. Harahap et al., 2022). Akhlak adalah ajaran Islam tentang perilaku baik-buruk, etika dan moralitas. Dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 46 yang artinya: "Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat".

Sedangkan syariah adalah ajaran Islam tentang hukum-hukum, aturan-aturan yang mengatur tingkah-laku manusia. Hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam (Taufiq, 2021). Dengan adanya hukum akan tercipta keadilan dalam segala sisi kehidupan. Tujuan dari adanya konsep syariah ini tidak lain dan tidak bukan adalah agar umat manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan baik di dunia dan akhirat.

Berdasarkan prinsip hukum Islam kegiatan perbankan syariah menurut Ikit (2024:5) bahwa kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah disamping itu syariah terbagi menjadi dua bagian yaitu ibadah dan muamalah ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhannya (Sultoni, 2019). Sedangkan muamalah dengan pengertian umum dipahami sebagai aturan mengenai hubungan antar manusia dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Munib, 2018).

Pada saat ini Indonesia memiliki potensi besar dimana kegiatan perbankan syariah dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik terlebih lanjut Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo (2015:26) menyampaikan bahwa indonesia sendiri sebagai sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (interest system). Seiring dengan banyaknya tuntutan masyarakat yang menghendaki suatu lembaga keuangan yang bebas dari bunga (riba), maka dibutuhkan rangkaian upaya secara yuridis dan kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen (*zero interest*) (Mukaromah & Anam, 2022). Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenalkan berdirinya bank- bank baru.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (islamic window) dalam menjalankan kegiatan usahanya (Rambe, 2020). Melalui islamic window ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), gharar (*uncertainty*), dan maysyir (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit

Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah.

Dalam perkembangan bank syariah di Indonesia ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh bank syariah yaitu mempercepat mendorong masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan syariah seperti Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo (2015:32) bahwa tujuan bank syariah secara umum adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial dan investasi sesuai kaidah syariah. Hal ini membedakan dengan bank konvensional yang tujuan utamanya adalah pencapaian setinggi-tingginya (*profit maximization*) (Abubakar & Handayani, 2017).

Dengan adanya sistem dan produk perbankan syariah tentunya akan memudahkan masyarakat dalam memilih untuk melakukan transaksi sesuai dengan yang kebutuhannya sesuai syariah islam. Disamping itu berkaitan dengan visi pengembangan perbankan syariah secara nasional yaitu untuk berkontribusi secara signifikan bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan dan stabilitas sistem keuangan serta berdaya saing tinggi perlu adanya tujauan pengetahuan di tingkat siswa SMA karena siswa SMA merupakan asset sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dalam berkontribusi pembangunan perbankan syariah di Indonesia (Iska, 2018).

Dengan adanya pemahaman terhadap sistem dan produk pada bank syariah di tingkat siswa SMA tentunya ini dapat meningkatkan transaksi keuangan pada bank syariah (Bangsawan, 2017).

Baiduri, Dwi Priyono Utomo dan Christina Wardani (2021:5) menyampaikan bahwa pemahaman itu sendiri merupakan kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi problematic diselain itu pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami ialah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya berbagai segi. Seorang siswa dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan mengungkan kata-katanya sendiri.

Pemahaman sangatlah diperlukan untuk siswa yang berada di jenjang SMA. Pemahaman yang mereka miliki akan sangat berguna untuk hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari maupun untuk masa depan mereka. Salah satunya seperti pemahaman siswa terhadap produk pada bank syariah. Dengan pemahaman yang mereka miliki dapat menjadikan sebuah acuan untuk siswa melakukan serta memilih transaksi yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka. Jika siswa mempunyai pemahaman yang baik maka mereka tidak akan salah memilih ataupun bingung dalam melakukan transaksi di bank syariah (Aulia & Fasa, 2021). Begitu sebaliknya, jika siswa mempunyai pemahaman yang kurang baik mereka pasti akan bingung dan juga bisa terjadi kesalahan dalam melakukan transaksi di bank syariah.

Penelitian sebelumnya oleh Mirza Pahlevi pad atahun 2022, mempunyai persamaan peneliti sebelumnya dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian mengenai analis pemahaman siswa/siswi tentang sistem dan produk perbankan syariah (Mirza Fahlevi, 2022). Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pokok penelitian yang dipilih dan lokasi penelitian, lokasi yang sebelumnya di SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan peneliti yang sekarang lokasi di SMA PGRI 109 Kel. Cimone Kec. Karawaci Kota Tangerang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa mengenai sistem dan produk perbankan syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, jenis-jenis produk yang ditawarkan, serta perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih efektif terkait perbankan syariah. Manfaat Penelitian: Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan terkait perbankan syariah, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa. Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat literasi siswa, yang nantinya dapat digunakan untuk merancang program edukasi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai referensi untuk memahami pentingnya edukasi tentang perbankan syariah sejak dini, yang pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan di sektor perbankan syariah.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh secara

kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Penulis mengumpulkan data berupa teks dari dokumen, catatan observasional, transkrip wawancara terbuka, artefak fisik, rekaman audio atau video serta gambar atau foto. Data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan rincian tentang orang, tindakan, kejadian dalam kehidupan sosial (Prasetyowati & Hamid, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan yang dijadikan landasan

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disampaikan bahwa di SMA PGRI 109 Tangerang telah memiliki pijakan dan landasan dalam menjalankan pendidikan, yaitu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) telah menggunakan kurikulum 13 (K-13) dan kurikulum merdeka. Untuk menjalankan roda organisasi disekolah SMA PGRI 109 Kota Tangerang telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 44 orang guru, 22 orang staf TU dan untuk tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa/siswi sebanyak 842 siswa/siswi.

Pada umumnya tenaga pendidik (guru) telah melakukan pembelajaran bersama siswa/siswi berdasarkan pada kurikulum, ketersediaan silabus, RPP dan modul pembelajaran. Untuk pembelajaran perbankan di SMA PGRI 109 Kota Tangerang terdapat pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, untuk itu pembelajaran perbankan sudah masuk kedalam mata pelajaran ekonomi dan mulai di ajarkan pada kelas X & XI untuk di kelas XII sudah tidak ada pembelajaran tentang perbankan.

Untuk membangun dan mengembangkan kerjasama dengan semua pihak, khususnya pihak yang terkait dengan jasa keuangan. Pihak sekolah SMA PGRI 109 Kota Tangerang sudah melakukan kerja sama dengan bank BTN dan Bank BCA, kerjasama ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam proses penggajian dan pembayaran uang sekolah. Dan manfaat lain yaitu membuka peluang untuk para tenaga pengajar dan staf TU untuk mendapatkan fasilitas kemudahan dalam pengajuan pembelian rumah, mempermudah transaksi pembayaran iuran sekolah dan kemudahan kredit. Untuk kemudahan layanan gtransaksi pihak bank telah memberikan atribut bank seperti mesin EDC dan QRIS.

Dari gambaran hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa secara umum kebijakan sekolah dan keterlibatan guru dalam mensosialisasikan sistem dan produk syariah (dunia perbankan syariah) sudah dikenalkan oleh pihak sekolah dan guru-guru, tapi masih terbatas dan kurang optimal, sehingga banyak siswa yang kurang paham. Hal ini menjadi maklum, karena materi perbankan syariah secara implisit tidak ada dalam kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum merdeka, juga belum ada silabus yang membahas secara khusus tentang perbankan syariah serta masih adanya guru-guru yang belum paham tentang sistem dan produk perbankan syariah di Indonesia.

1. Pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syariah

Secara umum materi perbankan syariah sudah disampaikan pada saat duduk di kelas X, XI dan untuk kelas XII sudah tidak ada pembelajaran materi perbankan diberikan hanya secara gambaran umum tidak diberikan informasi untuk produk-produk perbankan syariah secara khusus materi pembelajaran perbankan masuk kedalam mata pelajaran ekonomi dan untuk pengetahuan umum tentang materi transaksi riba (halal & haram) disampaikan pada mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Atas kondisi tersebut, seharusnya siswa/siswi SMA PGRI 109 Kota Tangerang, sudah mengetahui tentang bank syariah yang ada di Indonesia tapi kenyataannya hanya 6 orang siswa/siswi yang sudah memiliki tabungan, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu kurangnya edukasi, belum adanya pengenalan atribut perbankan disekolah dan kurangnya informasi materi, kondisi tersebut menimbulkan rendahnya rasa keingin tahaun dan kurangnya minat siswa/siswi dalam mempelajari dan menggunakan produk perbankan syariah.

Untuk melihat lebih jelas tentang pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syariah, berikut penulis sampaikan analisis dari setiap indikator dengan fokus pada pemahaman siswa. Indikator ini sejalan dengan landasan teori tentang pemahaman yang disampaikan oleh *Bunyamin S. Bloom* (2017) yaitu: interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, dan membandingkan. Berikut analisis tentang pemahaman siswa kelas XII SMA PGRI 109 Kota Tangerang terhadap sistem dan produk perbankan syariah.

a. Analisis Pemahaman Siswa tentang Sistem Perbankan Syariah

1) Analisis Pemahaman siswa tentang sistem perbankan syari'ah

Berdasarkan hasil kuesionner dan wawancara terhadap 33 orang siswa/siswi kelas XII dengan pertanyaan memahami tentang bank syariah dengan indikator interpretasi, bahwa secara umum dan

dapat dikatakan secara mayoritas siswa/siswi paham. Pertanyaan tentang bank syariah berlandaskan Al-Qur'an dan hadist mayoritas siswa/siswi kurang paham. Pada pertanyaan tentang memahami sistem bank syariah dengan bagi hasil mayoritas siswa/siswi kurang paham. Dan pertanyaan tentang memahami sistem operational bank syariah secara islam mayoritas siswa kurang paham.

Pemahaman siswa terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia, dengan indikator dan pertanyaan yang disampaikan meliputi: interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, dan membandingkan. Hasil temuan dalam penelitian pemahaman siswa terhadap sistem perbankan syariah pada siswa kelas XII SMA PGRI 109 Kota Tangerang dapat dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Penelitian Pemahaman Siswa Kelas XII Terhadap sistem perbankan syariah Di SMA PGRI 109 Kota Tangerang

No	Indikator dan Pertanyaan	Jawaban				Deskripsi hasil penelitian
		TP	KP	P	SP	
A Interpretasi						
1	Apakah anda memahami tentang bank syariah secara umum?	1	13	19	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat menginterpretasi sistem perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
2	Apakah anda memahami tentang bank syariah berlandaskan Al-Aqur'an dan Hadist ?	3	15	14	1	
3	Apakah anda memahami tentang sistem bank syariah secara bagi hasil ?	12	16	5	0	
4	Apakah anda memahami sistem operational bank syariah secara islam?	8	19	6	0	
B Mencontohkan						
1	Apakah anda memahami tentang contoh bank syariah yang beroperasi saat ini?	4	16	12	1	Secara keseluruhan siswa dapat mencontohkan sistem perbankan syari'ah karena masih banyak siswa yang masih paham
2	Apakah anda memahami tentang contoh dalil tentang riba?	4	3	24	2	
3	Apakah anda memahami gambaran umum tentang riba?	0	1	29	3	
4	Apakah anda memahami gambaran tentang sistem bagi hasil?	4	20	8	1	
C Mengklasifikasikan						
1	Apakah anda memahami tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga?	10	14	9	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat mengkalsifikasikan sistem perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
2	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional?	5	8	17	3	
3	Apakah anda memahami tentang antara akad bank syariah dan bank konvensional?	8	13	11	1	
4	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil?	6	19	8	0	
D Meringkas						
1	Apakah anda memahami tentang menjelaskan sistem bank syariah?	4	17	12	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat mringkas sistem perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham

2	Apakah anda memahami tentang meringkas menerapkan bank syariah secara bagi hasil?	10	20	3	0	
3	Apakah anda memahami tentang meringkas akad pada bank syariah?	10	19	4	0	
4	Apakah anda memahami sistem operational bank syariah secara hukum islam?	5	19	9	0	
E	Menyimpulkan	TP	KP	P	SP	Secara keseluruhan siswa belum dapat menyimpulkan sistem perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
1	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan sistem bank syariah?	3	18	13	0	
2	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba?	2	13	17	1	
3	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan sistem bagi hasil?	10	17	6	0	
4	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist?	5	17	11	0	
F	Menjelaskan	TP	KP	P	SP	Secara keseluruhan siswa belum dapat menjelaskan sistem perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
1	Apakah anda memahami tentang membandingkan antara bank syariah dan konvensional?	3	5	22	3	
2	Apakah anda memahami tentang membandingkan akad pada bank syariah dan konvensional?	4	22	7	0	
3	Apakah anda memahami tentang membandingkan penerapan sistem bagi hasil dan bunga?	7	18	8	0	
4	Apakah anda memahami tentang membandingkan investasi halal dan haram?	3	11	15	4	
G	Membandingkan	TP	KP	P	SP	Secara keseluruhan siswa belum dapat membandingkan sistem perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
1	Apakah anda memahami tentang menjelaskan sistem operational bank syariah secara hukum islam?	7	22	5	1	
2	Apakah anda memahami tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil?	8	23	2	0	
3	Apakah anda memahami tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga?	9	13	10	1	
4	Apakah anda memahami tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba?	4	8	20	1	

Sumber: di olah penulis (Juni 2024). (CI : W, D, S).
 Dari kuesioner tersebut menghasilkan:

Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syari'ah

1. Respon yang menjawab sangat paham 3 orang (skor 4)
2. Respon yang menjawab paham 12 orang (skor 3)
3. Respon yang menjawab kurang paham 15 (skor 2)
4. Respon yang menjawab tidak paham 3 (skor 1)

Rumus skala likert

Skala Likert = $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Maka dapat dihitung :

1. Sangat paham	3	x 4	= 12	
2. Paham	12	x 3	= 36	
3. Kurang paham	15	x 2	= 30	
4. Tidak paham	3	x 1	= 3	
Jumlah Total	33		81	

Interprestasi skor perhitungan

Untuk mendapatkan hasil interprestasi, mengetahui skor skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk penilaian

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Dari jumlah responden 33 siswa

- Sangat Paham $4 \times 3 = 12$
- Tidak Paham $1 \times 3 = 3$

Pra Penyelesaian

Pra penyelesaian digunakan untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interprestasi persen. Interpretasi persen untuk mengetahui penilaian menggunakan metode mencari interval skor persen (I).

Rumus Interval

Rumus index % = Total skor / Y x 100%

Rumus index = $81 / 4$

Rumus index = 20,25

Dengan demikian hasil (I) adalah 20,25

Kriteria interprestasi skor berdasarkan interval antara lain:

1. Angka 0% - 19,99% = Tidak paham
2. Angka 20% - 59,99% = Kurang Paham
3. Angka 60% - 79,99% = Paham
4. Angka 80% - 100% = Sangat Paham

Penyelesaian akhir

Hasil akhir = Total skor / Y x 100%

Hasil Akhir = $81 / 4$

Hasil Akhir = 20,25 % berada pada katagori "**kurang paham**"

Dari tabel 4.3 tersebut dapat disampaikan dan di analisis bahwa secara keseluruhan siswa di SMA PGRI 109 Kota Tangerang kurang paham memahami sistem perbankan syariah di Indonesia. Ketidak pahaman siswa terhadap sistem perbankan syariah dikarenakan siswa SMA belum mendapatkan materi perbankan syariah (tidak di pelajari) di dalam kelas sebagai materi inti, rendahnya sosialisasi dari pihak perbankan dan pihak sekolah (guru) masih kurang memberikan informasi seputar perbankan di Indonesia.

2) Analisis Pemahaman siswa tentang produk perbankan syariah

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan terhadap 33 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap produk-produk yang ada di Bank syariah, secara umum dan rata-rata siswa/siswi kurang paham.

Pemahaman siswa terhadap produk-produk perbankan syariah dapat di gambarkan dari hasil kuesionner dan wawancara langsung kepada siswa kelas XII SMA PGRI 109 Kota Tangerang. Pemahaman siswa dengan indikator interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, dan membandingkan. Hasil temuan tersebut dapat dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Rangkuman Hasil Penelitian Pemahaman Siswa Kelas XII Terhadap Produk Bank syari'ah Di SMA PGRI 109 Kota Tangerang

No	Indikator dan Pertanyaan	Jawaban				Deskripsi hasil penelitian
		TP	KP	P	SP	
A Interpretasi						
1	Apakah anda memahami apa saja produk pada bank syariah?	9	14	10	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat menginterpretasikan produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
2	Apakah anda memahami tentang kelebihan dan kekurangan produk bank syariah?	7	16	10	0	
3	Apakah anda memahami tentang fungsi dari masing-masing produk bank syariah?	9	19	5	0	
4	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk pada bank syariah?	8	19	6	0	
B Mencontohkan						
1	Apakah anda memahami mencontohkan dari beberapa produk bank syariah?	7	18	8	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat mencontohkan produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
2	Apakah anda memahami tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari?	9	18	6	0	
3	Apakah anda memahami tentang mencontohkan produk mudharabah?	5	17	11	0	
4	Apakah anda memahami tentang mencontohkan produk musyarakah?	8	21	4	0	
C Mengklasifikasikan						
1	Apakah anda memahami tentan mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah?	8	20	5	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat mengkalsifikasikan produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
2	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan produk dari jasa perbankan?	8	20	4	1	
3	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan produk jual beli?	6	13	12	2	
4	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan produk dari pembiayaan?	8	20	4	1	
D Meringkas						
1	Apakah anda memahami tentang meringkas beberapa produk perbankan syariah?	7	21	5	0	Secara keseluruhan siswa belum dapat mringkas produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
2	Apakah anda memahami tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah?	9	18	6	0	
3	Apakah anda memahami tentang meringkas apah yang	12	16	5	0	

dimaksud produk mudharabah?						
4	Apakah anda memahami tentang meringkas apah yang dimaksud produk musyrakah?	9	17	7	0	
E	Menyimpulkan	TP	KP	P	SP	Secara keseluruhan siswa belum dapat mennyimpulkan produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
1	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada bank syariah?	10	16	7	0	
2	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada produk pembiayaan?	10	18	5	0	
3	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada produk jual beli?	10	15	7	1	
4	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada produk jasa perbankan?	7	17	8	0	
F	Menjelaskan	TP	KP	P	SP	Secara keseluruhan siswa belum dapat menjelaskan produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
1	Apakah anda memahami tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah?	4	19	8	2	
2	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk pembiayaan?	9	17	5	2	
3	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk jual beli?	3	13	12	5	
4	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk perbankan syariah?	5	19	8	1	
G	Membandingkan	TP	KP	P	SP	Secara keseluruhan siswa belum dapat membandingkan produk perbankan syari'ah dan siswa masih banyak yang kurang paham
1	Apakah anda memahami tentang membandingkan antara beberapa produk yang ada pada bank syariah?	9	13	10	1	
2	Apakah anda memahami tentang membandingkan keunggulan produk dari produk pembiayaan?	8	16	9	0	
3	Apakah anda memahami tentang membandingkan keunggulan produk dari produk jual beli?	5	16	11	1	
4	Apakah anda memahami tentang membandingkan keunggulan produk dari produk jasa perbankan syariah?	6	22	4	1	

Sumber: di olah penulis (Juni 2024). (CI : W, D, S).

Dari kuesioner tersebut menghasilkan:

1. Respon yang menjawab sangat paham 1 orang (skor 4)
2. Respon yang menjawab paham 6 orang (skor 3)
3. Respon yang menjawab kurang paham 18 (skor 2)
4. Respon yang menjawab tidak paham 8 (skor 1)

Rumus skala likert
 Skala Likert = $T \times P_n$
 T = Total jumlah responden yang memilih
 P_n = Pilihan angka skor likert

Maka dapat dihitung :

5. Sangat paham	1	x 4	= 4	
6. Paham	6	x 3	= 18	
7. Kurang paham	18	x 2	= 36	
8. Tidak paham	8	x 1	= 8	
Jumlah Total	33		66	

Interprestasi skor perhitungan

Untuk mendapatkan hasil interprestasi, mengetahui skor skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk penilaian

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Dari jumlah responden 33 siswa

- Sangat Paham $1 \times 4 = 4$
- Tidak Paham $8 \times 1 = 8$

Pra Penyelesaian

Pra penyelesaian digunakan untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interprestasi persen. Interpretasi persen untuk mengetahui penilaian menggunakan metode mencari interval skor persen (I).

Rumus Interval

Rumus index % = $\text{Total skor} / Y \times 100\%$

Rumus index = $66 / 4$

Rumus index = 16,5

Dengan demikian hasil (I) adalah 16,5

Kriteria interprestasi skor berdasarkan interval antara lain :

1. Angka 0% - 19,99% = Tidak paham
2. Angka 20% - 59,99% = Kurang Paham
3. Angka 60% - 79,99% = Paham
4. Angka 80% - 100% = Sangat Paham

Penyelesaian akhir

Hasil akhir = $\text{Total skor} / Y \times 100\%$

Hasil Akhir = $66 / 400$

Hasil Akhir = 16,5 % berada pada katagori "**Tidak paham**"

Dari tabel 4.4 tersebut dapat di analisis dan dijelaskan bahwa secara keseluruhan siswa di SMA PGRI 109 Kota Tangerang sejauh ini belum memahami dan mengetahui sistem serta produk-produk yang ada di perbankan syariah. Kelemahan dan ketidak pahaman siswa tersebut dikarenakan materi produk-produk perbankan syariah belum di pelajari di dalam kelas, materi perbankan belum menjadi materi inti dalam kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka, adanya keterbatasan informasi, tidak ada sosialisasi dari pihak perbankan syari'ah dan pihak sekolah (guru) belum optimal menjelaskan seputar produk-produk bank syari'ah di Indonesia.

Dari indikator pemahaman siswa melauai indikator interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, dan membandingkan dapat disampaikan bahwa secara keseluruhan pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syri'ah di Indonesia masih rendah, khususnya di SMA PGRI 109 Kota Tangerang.

2. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syariah

Mengacu pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, bahwa kurang pahunya siswa SMA PGRI 109 Kota Tangerang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a) Faktor internal yang mempengaruhi kurang pemahamannya siswa/siswi tentang sistem dan produk perbankan syariah dikarenakan untuk pembelajaran perbankan syariah secara khusus tidak masuk kedalam kurikulum, kurangnya informasi di sekolah serta ketidak-tertarikan/minat siswa dalam mencari informasi sistem dan produk perbankan syariah, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- b) Faktor eksternal yang mempengaruhi kurang pemahamannya siswa/siswi tentang sistem dan produk perbankan karena tidak adanya kerja sama langsung dengan pihak perbankan syariah serta lembaga-lembaga yang menajalankan sistem perbankan syariah untuk memberikan pemahaman tentang perbankan syariah melalui kunjungan lapangan maupun melaksanakan sosialisasi di sekolah dan serta tidak adanya atribut perbankan syariah di lingkungan sekolah (alat promosi).

Dari analisis tersebut, bahwa secara umum hasil penelitian pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syariah di SMA PGRI 109 Kota Tangerang dapat dikatakan kurang paham. Dari kebijakan KBM yang dilaksanakan di sekolah, adanya keterlibatan guru di sekolah dan faktor-faktor keterbatasan yang ada, telah menunjukkan rendahnya (kurang pemahamannya) siswa terhadap sistem dan produk-produk perbankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pemahaman siswa/siswi SMA PGRI 109 Kota Tangerang tentang sistem dan produk pada bank syariah, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMA PGRI 109 Kota Tangerang, berdasarkan indikator pemahaman melalui interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan, secara umum menunjukkan bahwa rata-rata siswa kurang paham tentang sistem dan produk perbankan syariah. Meskipun terdapat kebijakan dan guru memberikan informasi di sekolah, hal tersebut belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap sistem dan produk perbankan syariah. Faktor internal yang mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa/siswi tentang sistem dan produk perbankan syariah antara lain karena pembelajaran perbankan syariah secara khusus tidak masuk ke dalam kurikulum, kurangnya informasi di sekolah, serta ketidaktertarikan atau minimnya minat siswa dalam mencari informasi tentang sistem dan produk perbankan syariah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa/siswi tentang sistem dan produk perbankan syariah adalah tidak adanya kerja sama langsung dengan pihak perbankan syariah serta lembaga-lembaga yang menjalankan sistem perbankan syariah untuk memberikan pemahaman tentang perbankan syariah melalui kunjungan lapangan atau sosialisasi di sekolah, serta tidak adanya atribut perbankan syariah di lingkungan sekolah, seperti alat promosi.

REFERENSI

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2017). Percepatan pertumbuhan perbankan syariah melalui implementasi tata kelola syariah. *Jurnal Law and Justice*, 2(2).
- Aulia, R. N., & Fasa, M. I. (2021). Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82.
- Bangsawan, M. I. (2017). Eksistensi ekonomi Islam (Studi tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia). *Law and Justice*, 2(1).
- Harahap, K. S., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2).
- Harahap, R. D., & Herman, H. (2020). *Diktat Akuntansi Syariah*.
- Iska, S. (2018). *Sistem perbankan syariah di Indonesia dalam perspektif fikih ekonomi*. Fajar Media Press.
- Mirza Fahlevi. (2022). *Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus di SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Mukaromah, L. A., & Anam, K. (2022). Bank Islam Di Indonesia. *AL MAQASHIDI*, 5(1), 52–63.
- Munib, A. (2018). Hukum Islam Danmuamalah (Asas-Asas Hukum Islam Dalam Bidang Muamalah). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 5(1), 72–80.
- Prasetyowati, R. A., & Hamid, A. (2022). *Manajemen Operasional Bank Syariah*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18–37.

- Sultoni, H. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Hasan Sultoni. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 6(02), 106–115.
- Susanti, S. E. (2018). Konsep Keselamatan Dalam Al-Qur'an. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 4(2), 185–197.
- Taufiq, M. (2021). Konsep dan Sumber Hukum: Analisis Perbandingan Sistem Hukum Islam dan Sistem Hukum Positif. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 87–98.
- Zaini, A. A. (2014). Pasar persaingan sempurna dalam perspektif ekonomi Islam. *Ummul Qura*, 4(2), 88–104.